

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Modul

###### a. Pengertian Modul

Modul adalah bahan ajar yang dirancang secara sistematis berdasarkan kurikulum yang berlaku dan dikemas dalam bentuk satuan pembelajaran terkecil dan memungkinkan dapat dipelajari secara mandiri tanpa atau bimbingan dari guru agar peserta didik dapat menguasai kompetensi yang diajarkan. Modul juga merupakan salah satu bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum 2013, yakni dalam proses pembelajarannya dalam melibatkan siswa secara aktif dan tidak hanya menekankan pada aspek kognitif namun juga pada aspek psikomotor dan sikap.<sup>18</sup>

Modul merupakan bahan pembelajaran dengan tujuan-tujuan, *pre test* aktivitas belajar yang memungkinkan siswa memperoleh kompetensi-kompetensi yang belum dikuasai dari hasil *pre test*, dan mengevaluasi kompetensi untuk mengukur tingkat keberhasilan belajar.<sup>19</sup> Modul dapat dikatakan sebagai modul yang bermakna apabila modul tersebut dapat dengan mudah digunakan oleh peserta didik dan dapat menarik minat siswa dalam belajar.<sup>20</sup> Pembelajaran dengan menggunakan modul yang menarik diharapkan

---

<sup>18</sup> Siti Fatimah S. Sirate, Risky Ramadhana, *Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Keterampilan Literasi* dalam jurnal *Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Keterampilan Literasi*, Volume VI, Nomor 2, Juli-Desember 2017, hal 317

<sup>19</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, dan Implementasinya*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal 22

<sup>20</sup> Majid Abdul, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal 174

peserta didik memiliki kecepatan belajar yang tinggi dan memiliki kemampuan yang lebih baik, sehingga penyajian modul haruslah tepat baik dalam segi bahasa yang harus baik dan menarik, hal ini bertujuan agar peserta didik dapat belajar memahami materi walaupun tanpa bimbingan dari guru.

b. Tujuan dan Fungsi Modul

Penyusunan modul merupakan hal penting dalam kegiatan pembelajaran. Modul seringkali digunakan dalam pembelajaran mandiri, sehingga dalam penyusunannya harus memiliki kelengkapan isi artinya materi yang disajikan harus lengkap dan runtut sehingga pembaca bisa langsung memahami materi yang disajikan dalam modul. Adapun tujuan dibuatnya modul adalah sebagai berikut:

- 1) Mempermudah dan memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbal.
- 2) Modul dapat digunakan secara tepat dan bervariasi, seperti untuk memotivasi peserta didik dalam belajar, mengembangkan kemampuan dan minatnya secara mandiri.
- 3) Memungkinkan peserta didik dapat mengevaluasi dan mengukur sendiri hasil belajarnya.<sup>21</sup>

Modul selain mempunyai tujuan dalam pembelajaran juga mempunyai fungsi yang penting dalam kegiatan pembelajaran, diantaranya:

---

<sup>21</sup> Tim Direktorat Tenaga Pendidikan, *Penulisan Modul*, (Jakarta: 2008), hal. 5

- 1) Memotivasi peserta didik dalam belajar secara maksimal
- 2) Meningkatkan kreatifitas guru dalam mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam pembelajaran
- 3) *Mewujudkan* prinsip belajar yang maju dan berkelanjutan secara tidak terbatas
- 4) Mewujudkan belajar peserta didik yang lebih berkonsentrasi.<sup>22</sup>

c. Karakteristik Modul

Penyusunan modul haruslah mampu meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar, salah satunya harus memperhatikan karakteristik yang diperlukan dalam penyusunan modul, diantaranya:

1) *Self Instruction*

Karakteristik ini memungkinkan peserta didik mampu belajar mandiri tanpa bergantung pada orang lain.

2) *Self Contained*

Modul bisa dikatakan memiliki katakteristik ini apabila modul tersebut memuat seluruh materi yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Tujuannya adalah agar peserta didik mampu mempelajari materi pembelajaran secara tuntas.

3) *Stand Alone*

Karakteristik modul ini artinya adalah sebuah modul yang dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada bahan ajar yang lain dan tidak harus digunakan bersama-sama dengan bahan ajar/media yang lain. Jika peserta didik masih

---

<sup>22</sup> Sukirman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), hal 133

menggunakan bahan ajar lain selain modul dalam belajarnya maka modul tersebut tidak dikategorikan sebagai modul yang berdiri sendiri.

#### 4) Adaptif

Modul bisa dikatakan adaptif apabila sebuah modul tersebut dapat menyesuaikan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Modul yang baik harus memiliki daya adaptif yang tinggi.

#### 5) Bersahabat/Akrab (*User Friendly*)

Modul hendaknya dapat membantu dan bersahabat dengan pemakainya dengan cara memberikan setiap intruksinya dan paparan informasi yang jelas, penggunaan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti dan menggunakan istilah yang umum digunakan.<sup>23</sup>

### d. Langkah-Langkah Penyusunan Modul

Langkah-langkah dalam penyusunan modul ada empat tahapan yaitu sebagai berikut:

#### 1) Analisa Kurikulum

Tahap ini bertujuan untuk menentukan materi-materi yang akan disajikan di dalam modul. Analisa ini dilakukan dengan cara melihat materi yang terdapat dalam kurikulum dan yang akan diajarkan serta kompetensi dan hasil belajar siswa.

---

<sup>23</sup> Daryanto, *Menyusun Modul Bahan Ajar untuk Persiapan Guru dalam Mengajar*, (Yogyakarta:Gava Media, 2013), ha. 9

## 2) Menentukan Judul Modul

Menentukan judul modul harus mengacu pada kompetensi-kompetensi dasar yang terdapat dalam kurikulum.

## 3) Pemberian Kode Modul

Kode modul adalah angka-angka yang doberi makna. Pemberian kode pada modul sangatlah membantu dalam pengelolaan modul.

## 4) Penulisan Modul

Penulisan modul ada lima acuan yang harus dilaksanakan, yaitu: a) perumusan kompetensi dasar yang harus dikuasai, b) penentuan alat evaluasi atau penilaian, c) penyusunan materi, d) urutan pengajaran, e) struktur modul.<sup>24</sup>

## 2. Fiqih

### a. Pengertian Fiqih

Fiqih secara etimologis beralar pada kata atau huruf “Fa-Qa-Ha” yang berarti menunjukkan “maksud sesuatu” atau “ilmu pengetahuan”. Itulah sebabnya, ilmu yang berkaitan dengan sesuatu disebut dengan ilmu fiqih.<sup>25</sup>

Fiqih secara terminologis adalah hukum-hukum yang syara’ yang bersifat praktis (amaliah) yang diperoleh dari dalil-dalil yang terperinci. Kalau dihubungkan dengan ilmu maka menjadi ilmu fiqih, yang mana ilmu fiqih adalah ilmu yang bertugas menentukan dan menguraikan norma-norma dasar dan ketentuan-ketentuan yang terdapat dalam al-Quran.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Andi Prawoto, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), hal 107

<sup>25</sup> Sanusi Ahmad, *Usul Fiqih...* hal 4

<sup>26</sup> *Ibid.*, hal. 6

Menurut Al Ghazali Fiqih adalah hukum syariat yang berhubungan dengan perbuatan orang seperti mengetahui hukum wajib, haram, mubah, makruh dan mengetahui suatu akad itu sah atau tidak dan mengetahui suatu ibadah di dalam waktunya atau di luar waktunya (*qadla'*).<sup>27</sup>

Fiqih secara umum merupakan salah satu bidang studi Islam yang banyak membahas tentang hukum yang mengatur pola hubungan manusia dengan Tuhannya, antara manusia dengan manusia, dan manusia dan lingkungannya. Melalui bidang fiqih ini diharapkan siswa tidak lepas dari jangkauan norma-norma agama dan menjalankan aturan syariat Islam.<sup>28</sup>

#### b. Tujuan dan Fungsi Pelajaran Fiqih

Tujuan mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah adalah:

- 1) Agar siswa dapat mengetahui dan memahami mengenai pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh baik dalil naqli ataupun dalil aqlinya sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman hidup baik secara pribadi atau sosialnya
- 2) Agar siswa mampu melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar sehingga dapat menumbuhkan ketaatan dalam menjalankan hukum Islam dalam kehidupan pribadi atau sosial.

---

<sup>27</sup> Bambang Subandi Dkk, *Studi Hukum Islam*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2012), hal. 39

<sup>28</sup> Suhartono, Rosi Patma, *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Materi Pembelajaran Haji dan Umrah Melalui Penerapan Metode Advokasi* dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. V, No. 1, Februari 2018, hal. 10-11

Sedangkan fungsi mata pelajaran fiqih adalah:

- 1) Mendorong tumbuhnya kesadaran beribadah siswa kepada Allah SWT, dengan belajar fiqih siswa akan mengetahui tata cara dan ketentuan-ketentuan yang telah diperintahkan dan dilarang oleh Allah.
- 2) Menanamkan kebiasaan dalam melaksanakan syariat Islam di kalangan siswa, dalam belajar siswa dibiasakan untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan syariat islam sehingga setelah mempelajarinya siswa akan terbiasa secara tersendiri.
- 3) Mendorong tumbuhnya kesadaran siswa dalam mensyukuri nikmat Allah SWT dengan mengolah dan memanfaatkan sumber daya alam untuk kesejahteraan hidupnya, dengan begitu siswa tidak akan menyia-nyaiakan apa yang telah mereka dapatkan.
- 4) Membentuk kebiasaan disiplin dan tanggung jawab di madrasah dan di rumah, dengan mempelajari fiqih siswa akan terlatih disiplin dalam melakukan kegiatan baik di madrasah maupun di rumah hal ini karena fiqih telah mengajarkan bagaimana melakukan pekerjaan dengan tepat waktu.
- 5) Membantu kebiasaan berperilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di madrasah dan masyarakat, dengan belajar fiqih siswa diajarkan untuk selalu berbuat baik dan tanggung jawab mengenai apa yang menjadi tugasnya.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Keputusan Menteri Agama No 165 Tahun 2014, *Pedoman Kurikulum madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*, (Jakarta : Depag, 2014) , hal. 35

### 3. Model Mnemonik

#### a. Pengertian Model Mnemonik

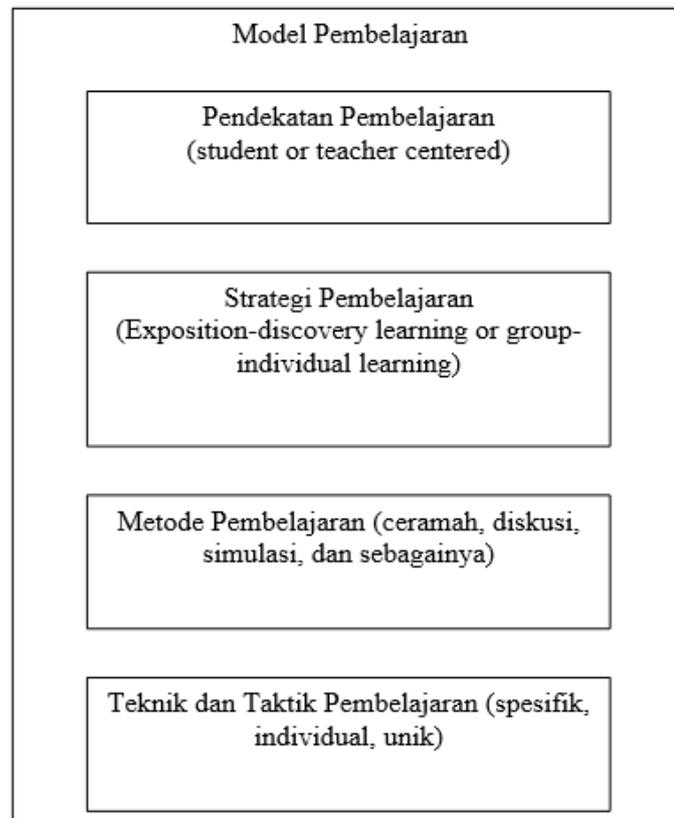
Model adalah seperangkat prosedur pembelajaran untuk mewujudkan suatu proses yang meliputi penilaian kebutuhan guru dan siswa, pemilihan media pembelajaran dan evaluasi. Sedangkan model pembelajaran adalah suatu desain pembelajaran yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan dimana siswa dapat berinteraksi sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada siswa.<sup>30</sup> Menurut Ridwan Abdullah Sani, model pembelajaran merupakan suatu pola prosedur sistematis dalam suatu kerangka konseptual yang dikembangkan dan didasarkan pada teori dan digunakan dalam mengorganisasikan suatu proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>31</sup>

Berikut ini adalah posisi hierarkis dari masing-masing istilah tersebut:

---

<sup>30</sup> Muhammad Rahman dan Sofan Amri, *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Karya, 2013)hal. 197

<sup>31</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 89



**Gambar 2.1 Posisi Hierarkis Model Pembelajaran**

Model mnemonik adalah model untuk memperoleh informasi dengan cara mengingat kembali dengan menghafal. Mnemonik adalah cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan daya ingat seseorang dalam memajnai suatu kata, gagasan atau ide melalui pengasosian pikiran sehingga informasi yang diperoleh dapat dengan mudah disimpan dalam memori jangka panjang. Ketika menggunakan mnemonik maka proses ingatan akan lebih mudah dalam mengingat sesuatu.<sup>32</sup>

Mnemonik berasal dari kata *mnemonics* yang berarti kepandaian dalam menghafal. Inti dari model mnemonik adalah imajinasi yang merupakan suatu

---

<sup>32</sup> Miftakhul Huda, *Model-Model Pengajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal 98

proses pembentukan isyarat visual. Sebagai contoh yaitu memvisualisasi pikiran mengenai suatu obyek, peristiwa serta mempresentasikan cara bagaimana informasi yang berkaitan dengan pembelajaran baru dapat disimpan dalam memori otak.<sup>33</sup> Selain itu model pembelajaran ini dijadikan sebagai asosiasi, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia arti asosiasi adalah sebagai tautan dalam ingatan seseorang atau barang lain, yakni sebagai proses pembentukan hubungan antara gagasan, ingatan atau kegiatan.<sup>34</sup>

Model mnemonik merupakan suatu model pengembangan pembelajaran dalam rangka memudahkan siswa untuk mengingat suatu informasi yang diterima dengan menggunakan alat ungkit atau kaitan-kaitan dalam menghafal suatu pengetahuan sehingga proses belajar mengajar akan semakin mudah dan efektif.<sup>35</sup>

#### b. Tujuan Model Mnemonik

Tujuan pembelajaran mnemonik adalah dapat mempermudah siswa dalam mengingat suatu informasi atau pengetahuan dengan cara menghubungkan dan mengasosiasikan dengan suatu kejadian yang dekat dan memiliki hubungan dengan dirinya. Model mnemonik juga dapat mempermudah seseorang dalam mengingat kembali pengetahuan yang sudah lama masuk ke dalam memori untuk kemudian diungkap kembali apabila diperlukan. Selain itu model

---

<sup>33</sup> Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal 177

<sup>34</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal 122

<sup>35</sup> Arif Irfan Fauzi, *Pengembangan Model Mnemonik Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Cerpen Pada Siswa Kelas VII*, (Universitas Negeri Malang: Tesis tidak diterbitkan, 2015), hal 27

mnemonik ini juga dapat mengaktifkan informasi dari ingatan jangka pendek menjadi ingatan jangka panjang dengan berbagai cara yang ada di dalamnya.<sup>36</sup>

Model belajar mnemonik memudahkan seseorang dengan membuat rumusan atau sebuah ungkapan dengan menghubungkan kata, ide dan khayalan untuk mengingat sesuatu. Mnemonik efektif dan sangat membantu dalam kesuksesan siswa disekolah karena mnemonik dapat membantu mendorong siswa bergerak di dalam kelas serta memasukkan informasi baru yang diperoleh ke dalam ingatan mereka.

Penerapan model mnemonik, siswa dituntut untuk untuk menggunakan daya ingat yang dimilikinya. Dalam mnemonik siswa dituntut untuk menggunakan kemampuan berfikirnya untuk mengasosiasikan kata-kata, gagasan atau ide dengan sebuah gambaran. Mnemonik secara singkat diartikan sebagai bantuan ingatan. Mnemonik membantu mengingat informasi dalam jumlah besar yang melibatkan tiga unsure yakni pengkodean, pemeliharaan dan mengungat kembali.<sup>37</sup>

#### c. Langkah-Langkah Metode Mnemonik

Menurut Miftakhul Huda model pembelajaran Mnemonik memiliki beberapa langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajarannya, diantaranya sebagai berikut:

---

<sup>36</sup> Feri Eslandi, *Pengaruh Model Mnemonik Terhadap Hasil Belajar Kognitif IPS Siswa Kelas VIII Pada SMP Negeri 1 Katibung Tahun Ajaran 2015/2016*, (Universitas Lampung: Skripsi tidak diterbitkan, 2017), hal 11

<sup>37</sup> Maylita Hasyim dan M.Joang Equator Sudjono, *Perbandingan Hasil Belajar Matematika Melalui Eksperimental Metode Mind Mapping dan Metode Mnemonik Ditinjau dari Tingkat Kemampuan Memori Siswa* dalam *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika (JP2M)*, STKIP PGRI, Tulungagung, Vol.1, No. 1, September 2015, hal. 10

1) Tahap 1 yakni tahap mempersiapkan materi

Tahap ini kegiatan siswa diantaranya yakni menggaris bawahi, membuat daftar dan terakhir adalah merefleksinya.<sup>38</sup>

2) Tahap 2 yakni mengembangkan hubungan-hubungan

Tahap ini siswa membuat sendiri materi menjadi lebih familiar agar mudah diingat dengan menggunakan teknik menghubungkan dengan kata penghubung yang tepat.<sup>39</sup> Selain menggunakan kata penghubung dapat juga menggunakan teknik seperti penggunaan kata kunci dan kata ganti.<sup>40</sup>

3) Tahap 3 yakni memperluas gambar sensorik

Siswa diminta untuk mengasosiasikan gambar dengan indra serta menciptakan dramatisasi dengan asosiasi (*ridiculous association*) dan melebih-lebihkan.<sup>41</sup>

4) Tahap 4 yakni mengingat kembali

Tahap ini siswa diminta untuk mengulang atau mengingat kembali materi yang sudah disampaikan sehingga semua materi dapat tuntas dikuasai.<sup>42</sup>

d. Macam-macam metode dalam model mnemonik

Model mnemonik ini terdapat beberapa metode yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar untuk memudahkan dalam penyampaian materi, diantaranya adalah:

---

<sup>38</sup> Miftakhul Huda, *Model-Model...* hal. 100

<sup>39</sup> Marsha Weil dan Bruce Joice, *Model of Teaching...* hal. 235

<sup>40</sup> Miftakhul Huda, *Model-Model...* hal. 100

<sup>41</sup> Marsha Weil dan Bruce Joice, *Model of Teaching...* hal. 235

<sup>42</sup> Miftakhul Huda, *Model-Model...* hal. 100

### 1) Rima (*Rhyme*)

Dengan metode ini materi kosakata yang diberikan kepada siswa diberikan dan dikemas dengan menggunakan sajak agar mudah diingat oleh siswa yang mana sajak tersebut diberi not-not sehingga dapat dinyanyikan. Nyanyian anak-anak dapat digunakan sebagai referensi contoh penyusunan rima mnemonik. Penggunaan metode ini berarti materinya dibuat lagu-lagu dan iramanya disesuaikan dengan irama anak-anak.

### 2) Sistem Kata Pasak (*Page Word System*)

Sistem kata pasak ini dilakukan dengan menggunakan kata atau komponen yang sudah dikuasai oleh anak sebelumnya (*prior knowledge*) seperti pasak (paku) mengingat memori baru. Sistem pasak ini menggunakan kata komponen pasak yang dibentuk berpasang-pasangan misalnya kuning-bunga matahari, dingin-salju. Kata ini berguna untuk membantu siswa dalam mengingat kata dan istilah yang memiliki sifat yang sama.

### 3) Metode Losai (*Method Of Loci*)

Metode losai yakni menggunakan tempat-tempat khusus yang dikenal siswa sebagai sarana penempatan koskata yang harus diingat oleh siswa. Dalam hal ini bisa menggunakan nama kota, jalan, gedung terkenal yang sering dipakai dan familiar bagi siswa yang relevan dalam arti memiliki kemiripan ciri atau keadaan. Metode ini menghubungkan materi dengan keadaan sehari-hari yang dekat dengan siswa

#### 4) Sistem Kata Kunci (*Key Word System*)

Sistem ini berbentuk daftar kata yang terdiri dari unsur-unsur seperti kata-kata asing, kata-kata kunci yakni kata bahasa lokal yang paling mirip dengan istilah asing yang sedang dipelajari serta arti-arti asing tersebut.

#### 5) Teknik Kata Penghubung

Membuat hubungan yang logis dan realistis dengan mengaitkan atau mengasosiasikan satu kata dengan kata lain melalui sebuah aksi atau gambaran yang dapat memicu ingatan siswa.<sup>43</sup>

#### 6) Metode Akrostik

Akrostik adalah serangkaian kata-kata, baris-baris atau sajak-sajak yang mana mengambil huruf pertama atau terakhirnya sehingga dapat membentuk suatu kata, kelompok kata atau sesuatu yang lain. Menggabungkan kata pertama atau terakhir tersebut sehingga menjadi sebuah singkatan yang menarik dan mudah diingat.

#### 7) Metode Akronim

Kata-kata atau kalimat yang disusun untuk memudahkan mengingat serangkaian kosakata dengan cara mengingatkan kita dengan huruf-huruf pertama dari suatu hal yang penting untuk diingat lagi.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 156

<sup>44</sup> Arif Irfan Fauzi, *Pengembangan Model Mnemonik...* hal 29

#### 4. Hasil Belajar

##### a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor.<sup>45</sup> Jadi bisa diartikan hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing namun harus tetap berpedoman pada kurikulum yang sedang berlaku, antara lain bahwa suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pembelajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan pembelajarannya sudah tercapai.

##### b. Indikator Hasil Belajar

Yang menjadi indikator utama hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Ketercapaian daya serap terhadap bahan pembelajaran yang diajarkan baik secara individu maupun kelompok
- 2) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa baik secara individu maupun kelompok.<sup>46</sup>

##### c. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

---

<sup>45</sup> Nana Sujana, *Penilaian Hasil Belajar*, (Bandung: Rosda Karya, 2009), hal. 3

<sup>46</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengejar*, (Jakarta: Bina Reka Cipta, 2002), hal 12

- 1) Besarnya usaha yang dicurahkan oleh anak untuk mencapai hasil belajar, artinya bahwa besarnya usaha adalah indikator dari adanya motivasi
- 2) Intelegensi dan penguasaan awal anak tentang materi yang akan dipelajari, artinya guru perlu menetapkan tujuan belajar sesuai dengan kapasitas intelegensi anak dan pencapaian tujuan belajar perlu menggunakan bahan apersepsi, yaitu apa yang dikuasai anak sebagai batu loncatan untuk menguasai materi pelajaran baru
- 3) Adanya kesempatan yang diberikan kepada anak didik, artinya guru perlu membuat rancangan dan pengelolaan pembelajaran yang memungkinkan anak bebas untuk melakukan eksplorasi terhadap lingkungannya.<sup>47</sup>

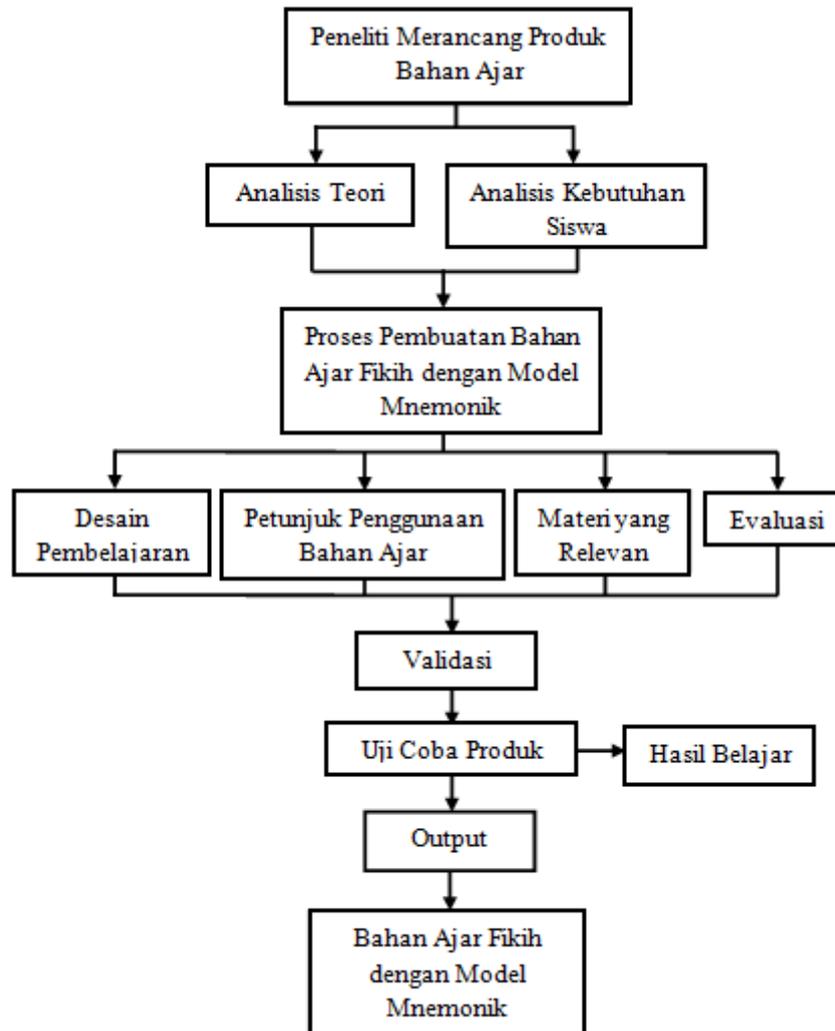
## **B. Kerangka Berfikir**

Berdasarkan kajian-kajian teori di atas peneliti merasa penting untuk mengembangkan bahan ajar dengan pengembangan model mnemonik pada kelas 1. Pengembangan bahan ajar ini akan melalui beberapa tahapan mulai dari menganalisis teori yang mendukung kemudian menganalisis kebutuhan baik siswa maupun guru. Dari hasil analisis tersebut akan diketahui bahan ajar yang dibutuhkan dan mulai dirancang pembuatan bahan ajarnya. Pembuatan produk akan dimulai dengan membuat desain pembelajaran, membuat petunjuk penggunaan bahan ajar, menganalisis materi ajar yang relevan dan membuat soal evaluasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

---

<sup>47</sup> Muh Yusuf Mappesse, *Pengaruh Cara dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Programmable Logic Controller (PLC) Siswa Kelas III Jurusan Listrik SMK Negeri 5 Makasar* dalam *Jurnal Medtek*, Volume I, Nomor 2, Oktober 2009

Setelah produk dibuat akan dibutuhkan validasi ahli baik dari segi materi maupun dari desain media pembelajaran agar bahan ajar yang dibuat memiliki kelayakan untuk digunakan pada pembelajaran. Kemudian langkah selanjutnya yaitu menguji cobakannya kepada siswa, untuk mendapatkan respon dan penilaian dari siswa sebagai pengguna. Respon berupa saran dan kritikan sangat diperlukan untuk memperbaiki produk yang dikembangkan. Setelah semua tahapan dilalui maka bahan ajar berdasar pada pengembangan model mnemonik untuk siswa kelas 1 layak untuk digunakan. Kerangka berfikir digambarkan dengan bagan di bawah ini:



**Bagan 2.1 Kerangka Berfikir Pengembangan Bahan Ajar**

### C. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dalam pembahasan ini merupakan penelitian yang telah dilakukan lebih dahulu oleh peneliti lain dan memiliki pokok permasalahan yang hamper sama dengan penelitian ini. Ada beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Sulistyowati, 2015. "Pengembangan Bahan Ajar Operasi Hitung Perkalian Dasar SDIT Al Hijrah 2 Deli Serdang" hasil penelitian ini adalah dari hasil pengujian

hipotesis membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hal ini ditunjukkan dengan harga  $t$  hitung dibandingkan dengan  $t$  tabel dengan  $dk = n - 2$ , jadi  $dk = 27 - 2 = 25$ . Berdasarkan nilai-nilai tabel distribusi  $t$ , bila  $dk = 25$  untuk uji satu pihak dengan taraf kesalahan 0,05 maka harga  $t$  tabel = 1,708. dengan perhitungan diperoleh  $t$  hitung = -7,02 yang jatuh pada daerah penerimaan atau penolakan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara teknik menghafal konvensional dan teknik mnemonik, asosiasi bergambar dimana teknik mnemonik lebih baik dari teknik menghafal konvensional. Sehingga bahan ajar yang dikembangkan dapat dijadikan pertimbangan bagi guru dalam penyampaian materi pembelajaran matematika dengan pertimbangan siswa memiliki ketertarikan dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.<sup>48</sup>

2. Faradilla Abrina Putri, 2018. "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Mnemonik untuk Menumbuhkan Berfikir Kreatif Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 1 Kusumadadi" hasil penelitian ini adalah menghasilkan produk akhir berupa LKPD yang telah divalidasi oleh ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa. hasil penelitian menunjukkan bahwa LKPD yang dikembangkan berdasarkan hasil analisis kebutuhan peserta didik dapat digunakan pada Kurikulum 2013 efektif untuk pembelajaran dilihat berdasarkan peningkatan hasil belajar.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup> Sulistyowati, *Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbasis Mnemonik Asosiasi Bergambar Pada Operasi Hitung Perkalian Dasar SDIT Al Hijrah 2 Deli Serdang*, (Universitas Negeri Malang: Tesis tidak diterbitkan, 2015)

<sup>49</sup> Faradilla Abrina Putri, *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Mnemonik untuk Menumbuhkan Berfikir Kreatif Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 1 Kesumadadi*, (Universitas Lampung: Tesis tidak diterbitkan, 2018)

3. Arif Irfan Fauzi, 2015. “Pengembangan Model Mnemonik untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Cerpen pada Siswa Kelas VII” hasil penelitian adalah diperoleh data hasil validasi produk oleh ahli model pembelajaran diperoleh rata-rata sebesar 83,59% adapun oleh ahli bahasa diperoleh rata-rata sebesar 64,1%. Peneliti melakukan revisi produk berdasarkan saran dari ahli dan selanjutnya melakukan uji lapangan terbatas. Data hasil uji lapangan terbatas menunjukkan bahwa kepraktisan dan kemenarikan produk sebesar 78,4%. Berdasarkan hasil uji coba lapangan terbatas dan saran dari siswa serta praktisi, peneliti melakukan revisi produk dan selanjutnya dilakukan uji lapangan. Data hasil uji lapangan menunjukkan bahwa kepraktisan dan kemenarikan produk sebesar 81,9% dan validasi oleh praktisi sebesar 85%.<sup>50</sup>
4. Kholimatus Sholikhati, 2012. “Pengaruh Metode Mnemonik Visual Imagery untuk Meningkatkan Kemampuan Mengingat Ayat Al-Quran Pada Siswa Sekolah Dasar di Yogyakarta” hasil penelitian ini adalah menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok control baik pada kecepatan waktu reaksi dengan  $z=2,611$  ( $p<0,05$ ) dan ketepatan melafalkan ayat dengan  $z = 2,115$  ( $p<0,05$ ). Dengan demikian disimpulkan bahwa pelatihan metode mnemonik visual imagery berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan mengingat ayat Al Quran dalam meningkatkan kemampuan mengingat al Quran pada siswa kelas 1 SD.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> Arif Irfan Fauzi, *Pengembangan Model Mnemonik untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Cerpen pada Siswa Kelas VII*, (Universitas Negeri Malang: Tesis tidak diterbitkan, 2015)

<sup>51</sup> Kholimatus Sholikhati, *Pengaruh Metode Mnemonik Visual Imagery Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengingat Ayat Al-Qur'an Pada Siswa Sekolah Dasar Di Yogyakarta*, (Universitas Negeri Gajah Mada: Tesis tidak diterbitkan 2012)

**Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu**

No	PENELITI, JUDUL DAN TAHUN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Sulistiyowati. 2015. "Pengembangan Bahan Ajar Operasi Hitung Perkalian Dasar SDIT Al Hijrah 2 Deli Serdang"	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penggunaan pembelajaran model Mnemonik</li> <li>2. Penelitian berbasis pengembangan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan teknik Asosiasi bergambar</li> <li>2. Materi yang diujikan hanya materi hitung perkalian.</li> </ol>
2	Faradilla Abrina Putri. 2018. "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Mnemonik untuk Menumbuhkan Berfikir Kreatif Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 1 Kusumadadi"	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penggunaan pembelajaran model mnemonic</li> <li>2. Penelitian berbasis pengembangan</li> <li>3. Produk yang diharapkan berupa bahan ajar cetak</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Produk yang dihasilkan LKPD</li> <li>2. Materi yang diteliti berbeda</li> <li>3. Kelas yang diteliti berbeda</li> </ol>
3	Arif Irfan Fauzi. 2015. "Pengembangan Model Mnemonik untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Cerpen pada Siswa Kelas VII"	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penggunaan pembelajaran model mnemonic</li> <li>2. Penelitian berbasis pengembangan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tujuannya meningkatkan kemampuan menulis teks cerpen</li> <li>2. Materi yang diteliti berbeda</li> <li>3. Jenjang yang diteliti berbeda</li> </ol>
4	Kholimatus Sholikhati, 2012. "Pengaruh Metode Mnemonik Visual Imagery untuk Meningkatkan Kemampuan Mengingat Ayat Al-Quran Pada Siswa Sekolah Dasar di Yogyakarta"	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penggunaan pembelajaran model mnemonic</li> <li>2. Sama-sama untuk meningkatkan kemampuan menghafal</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Materi yang di hafal berbeda</li> <li>2. Jenis penelitian yang dilakukan berbeda</li> </ol>

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa meskipun terdapat persamaan hasil penelitian yakni berupa produk bahan ajar namun terdapat perbedaan diantara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang. Perbedaan yang dimaksud

terletak pada materi, model pengembangan dan desain produk. Pada penelitian ini mengembangkan bahan ajar dengan materi pelajaran fikih dengan model mnemonik untuk kelas 1 dengan menggunakan teori pengembangan Borg & Gall. Desain bahan ajar disusun berdasarkan model mnemonik yang dapat membantu meningkatkan ingatan jangka panjang.